

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP KEPATUHAN MASYARAKAT PADA PERDA
KABUPATEN SIDOARJO NO 4 TAHUN 2011
(Studi Pada Kawasan Terbatas Merokok Di Terminal I
Bandara Internasional Juanda)**

Puspita Kusumasari Williyanto, Sri Wibawani

Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: Pitaak29@gmail.com, wibawani2002@yahoo.com

ABSTRAK

Banyaknya perokok yang masih merokok disebarkan tempat sehingga pemerintah memberlakukan peraturan tentang kawasan terbatas merokok, salah satunya adalah Perda Kabupaten Sidoarjo No 4 Tahun 2011. Namun upaya pemerintah tersebut terdapat berbagai kendala salah satunya adalah kurangnya kepatuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor dan untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari faktor terhadap kepatuhan masyarakat akan Perda Kabupaten Sidoarjo No 4 Tahun 2011 (Studi Kawasan Terbatas Merokok Terminal I Bandara Internasional Juanda). Tujuan dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah para pengunjung/ masyarakat yang berada di sekitar Terminal I Bandara Internasional Juanda. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Simple Purpose*. Jumlah responden ditentukan sebanyak 300 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data primer yang dipakai adalah metode kuisisioner/angket. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik Koefisien Jaspens', Koefisien Theta dan Koefisien Gamma. Hasil penelitian yaitu: (1) Tingkat kepatuhan masyarakat yang berada di Terminal I Bandara Internasional Juanda menunjukkan sikap sangat patuh. Namun sikap sangat patuh tersebut masih pada interval batas bawah. (2) Tujuh faktor sebagai variabel X yang diteliti terdapat 4 faktor yang secara signifikan mempengaruhi tingkat kepatuhan masyarakat yaitu variabel X₃ yaitu tingkat pendidikan sebesar 0,3047%, variabel X₄ yaitu tingkat pengetahuan sebesar 0,3712%, variabel X₅ yaitu perilaku merokok sebesar 0,4567% dan variabel X₆ kualitas sarana merokok (smoking area) sebesar 0,5214 %. (3) Faktor yang paling tinggi tingkat pengaruhnya adalah faktor kualitas sarana merokok (smoking area) atau variabel X₆. (4)

Kata kunci : Kepatuhan Masyarakat, Kawasan Terbatas Merokok

ABSTRACT

The number of smokers who are still smoking on the spot so that the government enacted regulations on restricted areas of smoking, one of which is the Perda Kabupaten Sidoarjo No 4 Tahun 2011. But the government efforts there are various obstacles one of which is the lack of compliance. This study aims to determine the factors and to determine the influence of each of the factors on

the compliance of the community will Perda Kabupaten Sidoarjo No 4 Tahun 2011 (Study of Limited Area Smoking Terminal I Juanda Internastional Airport).

The purpose of this study population used is the visitors/communities that are around Terminal I Juanda International Airport. Sampling is done by Simple Purpose method. The number of respondents was determined by 300 respondents. The method used in this research is the primary data collection method used is the questionnaire/questionnaire method. Analysis technique in this research use Jaspren's coefficient technique, Theta coefficient and Gamma coefficient.

The result of the research are: (1) the level of compliance of the people residing in Terminal I of Juanda International Airport showed a very obedient attitude. However, such obedience is still at the lower limit interval. (2) seven factors as X variable studied there are 4 factors that significantly influence the level of public compliance that is X3 variable that is education level equal to 0,3047%, variable X4 that is knowledge level equal to 0,3712%, variable X5 that is smoking behavior 0,4567% and variable X6 quality of smoking facilities (smoking area) of 0,5214%. (3) the factor that has the highest level of influence is the quality factor of smoking (smoking area) of X6 variable. (4)

Keyword: Public Compliace, Limited Area Smoking

PENDAHULUAN

Di jaman era globalisasi ini kehidupan manusia mulai berkembang dengan sangat cepat, banyaknya teknologi canggih yang dapat membantu meringankan pekerjaan. Namun disisilain, dengan perkembangan jaman yang semakin canggih, manusia kerap menimbulkan permasalahan. Sehingga pemerintah membuat sebuah peraturan yang dapat mengatur kehidupan manusia.

Manusia mempunyai kebiasaan yang bermacam-macam ada yang mempunyai kebiasaan yang mengarahkan manusia ke hal baik namun ada juga yang mempunyai kebiasaan yang mengarahkan manusia ke hal buruk. Kebiasaan yang membawa manusia ke hal buruk salah satunya adalah merokok. merokok merupakan kebiasaan yang tidak sehat dan berbahaya bagi kesehatan, bukan hanya bagi kesehatan para perokok

aktif saja, namun kesehatan masyarakat yang tidak merokok ata disebut juga dengan perokok pasif ikut diwaspadai, karena dengan menghirup asap rokok sama halnya dengan menghirup racun yang berbahaya yang terkandung didalam rokok tersebut. Perda Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2008 mengatakan bahwa didalam rokok terdapat kerang lebih dari 4000 zat kimia antara lain nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik. Kegiatan merokok merupakan membakar rokok yang kemudia dihisap asapnya kedalam tubuh lalu dikeluarkan lagi asapnya, sehingga timbul berbagai penyakit yang disebabkan oleh zat kimia berbahaya pada rokok, penyakit yang ditimbulkan adalah kanker, penyakit jantung, impotensi, penyakit darah tinggi dan gangguan kehamilan. Penyakit tersebut dijelaskan pada Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2008.

Pemerintah daerah di beberapa kota di Indonesia yang sudah menerapkan masalah kawasan yang diperbolehkan untuk merokok, tidak boleh merokok dan terbatas merokok dari 33 Provinsi di Indonesia. Dari salah satu pemerintah daerah yang ada di 33 Provinsi di Indonesia yang sudah menerapkan Kawasan Terbatas Merokok adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo dengan mengesahkan Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 4 Tahun 2011 tentang Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Terbatas Merokok. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 4 Tahun 2011 tentang Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Terbatas Merokok, menjelaskan bahwa Kawasan Terbatas Merokok meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat bermain anak, tempat beribadah, angkutan umum. Salah satu dari tempat angkutan umum adalah bandara. Bandara merupakan sarana angkutan umum karena bandara merupakan terminal dari transportasi udara. Bandara yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah Bandara Internasional Juanda.

Berbagai tanda larangan untuk tidak merokok, ruangan khusus untuk merokok merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh Bandara Internasional Juanda sehingga para perokok aktif dapat merokok dan asap yang ditimbulkan dari para perokok tersebut tidak mengganggu para pengunjung yang berada di lingkungan Bandara Internasional Juanda. Dari hasil

obeservasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2016, terdapat pengunjung yang merokok disekitar Kawasan Terbatas Merokok. hal tersebut merupakan suatu pelanggaran karena pengunjung tidak mematuhi peraturan untuk merokok pada tempat yang telah disediakan (smoking room). Selain itu juga terdapat berita dari Surya pada hari selasa 3 Februari 2015 yang mengatakan bahwa Bandara Internasional Juanda mempunyai lima area kawasan terbatas meroko, namun para pengunjung tidak menggunakan area tersebut untuk merokok. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap kawasan terbatas merokok khususnya pada tempat umum masih kurang dan perlu ditingkatkan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap peraturan tentang Kawasan Terbatas Merokok di Bandara Internasional Juanda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan penelitian yang beru[pa angka-angka dan dianalisis yang menggunakan ststistik. Dengan penelitian ini, selanjutnya dilakukan ananlisis pengaruh antara variabel-variabel yang telah dirumuskan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus Koefesien Korelasi Jaspem's, Rumus Koefesien Korelasi Theta, dan Rumus Koefesien Korelasi Gamma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1

Distribusi dari Variabel X₁, Variabel X₂, Variabel X₃, Variabel X₄, Variabel X₅, Variabel X₆ dan Variabel X₇

No	Variabel	Katagori	Frekuensi	Presentase	Total	
					n	%
1	Usia (X ₁)	Kurang dari 18 thn	4	1,33	300	100
		19thn – 25thn	59	19,66		
		26thn – 30thn	49	16,33		
		31thn – 35thn	52	17,33		
		36thn – 40thn	28	9,33		
		41thn – 45thn	45	15		
		46thn – 50thn	24	8		
		51thn – 55thn	18	6		
		56thn – 60thn	8	2,66		
		Lebih dari 60 thn	13	4,33		
2	Jenis Kelamin (X ₂)	Laki-laki	287	95,66	300	100
		Perempuan	13	4,33		
3	Tingkat Pendidikan (X ₃)	Tidak tamat SD	0	0	300	100
		Tamat SD	1	0,33		
		Tamat SMP	9	3,00		
		Tamat SMA	153	51,00		
		Tamat D1	2	0,66		
		Tamat D2	3	1,00		
		Tamat D3	40	13,33		
		Tamat S1	87	29,00		
		Tamat S2	5	1,66		
		Tamat S3	0	0		
4	Tingkat Pengetahuan Tentang Perda KTM (X ₄)	Tidak Paham	25	8,33	300	100
		Kurang paham	176	58,66		
		Cukup paham	81	27		
		Sangat paham	18	6		
5	Perilaku Merokok (X ₅)	Tidak Baik	26	8,66	300	100
		Kurang Baik	94	31,33		
		Cukup Baik	138	46,33		
		Sangat Baik	42	13,66		
6	Kualitas Sarana Smoking Area (X ₆)	Tidak Baik	20	6,66	300	100
		Kurang Baik	139	46,33		
		Cukup Baik	104	34,66		
		Sangat Baik	37	12,33		
7	Keterlibatan Petugas Bandara (X ₇)	Tidak Bagus	6	2,00	300	100
		Kurang Bagus	174	58,00		
		Cukup Bagus	94	31,33		
		Sangat Bagus	26	8,66		

- a. Variabel Usia (X_1)
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada usia 19 tahun hingga 25 tahun merupakan jumlah usia responden terbanyak yaitu sebanyak 59 responden atau sebesar 19,66%. Pada usiatersebut merupakan trend yang dimana para remaja memulai untuk merokok.
- b. Variabel Jenis Kelamin (X_2)
Tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 287 responden atau sebesar 95,66%. Jumlah responden laki-laki yang lebih besar dikarenakan bahwa pada budaya Indonesia sendiri mayoritas perokok merupakan laki-laki.
- c. Variabel Pendidikan (X_3)
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan Tamat SMA yaitu sebanyak 153 responden atau sebesar 51%, dikarenakan responden merupakan para penjemput, petugas kebersihan serta para responden lainnya yang memiliki status tingkat pendidikan tamat SMA.
- d. Variabel Tingkat Pendidikan (X_4)
Berdasarkan tabel diatas responden yang memiliki jawaban dengan kategori kurang paham memiliki responden terbanyak yaitu 177 karena masih banyak responden yang hanya sekedar mengetahui namun tidak memahami dari peraturan, pasal hingga isi dari peraturannya. Sedangkan Bandara Internasional Juanda merupakan tempat umum yang banyak kunjungi oleh masyarakat dari luar kota hingga mancanegara.
- e. Variabel Perilaku Merokok (X_5)
Dari tabel diatas mendapatkan hasil yaitu kategori cukup baik yang memiliki responen terbanyak yaitu 138 responden atau sebesar 46%.
- f. Variabel Kualitas Sarana Smoking Area (X_6)
Berdasarkan hasil dari tabel diatas jumlah terbanyak yaitu sebanyak 139 responden dengan besar 46,33%
- g. Variabel Keterlibatan Petugas (X_7)
Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa keterlibatan petugas di Terminal 1 Bandara Internasional Juanda kurang baik dengan jumlah responden yang diperoleh sebnayk 174 responden atau sebesar 58%.

Analisis Data

a. Analisis dan Pengujian Hipotesis Variabel X_1 Y

Data variabel X_1 dan data variabel Y yang sudah diolah sebelumnya, maka koefisien korelasi antara X_1 dan Y dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi Jaspens's (M) sehingga menghasilkan nilai M sebesar 0,0046 yang memberikan arti bahwa antara kepatuhan masyarakat dengan usia terdapat hubungan yang sangat rendah atau lemah sekali. Setelah itu dihitung pengujian hipotesisnya dengan hasil $Z_{hitung} = 0,0259$ dan $Z_{tabel} = 1,2843$ ($Z_{hitung} < Z_{tabel}$) yang artinya bahwa antara variabel X_1 dengan variabel Y

terdapat hubungan yang tidak signifikan.

b. Analisis dan Pengujian Hipotesis Variabel X_2 Y

Data variabel X_2 dan data variabel Y yang sudah diolah kemudian dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi Theta (θ) hingga akhirnya ditemukan nilai dari θ sebesar 0,1543 yang artinya adalah antara kepatuhan masyarakat dengan jenis kelamin terdapat hubungan yang sangat rendah atau lemah sekali. Selanjutnya pengujian hipotesisnya dengan hasil $Z_{hitung} = 0,2324$ dan $Z_{tabel} = 1,282$ ($Z_{hitung} < Z_{tabel}$) yang artinya bahwa antara variabel X_2 dengan variabel Y terdapat hubungan yang tidak signifikan.

c. Analisis dan Pengujian Hipotesis Variabel X_3 Y

Data variabel X_3 dan data variabel Y yang sudah diolah kemudian dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi Gamma (γ) sehingga akhirnya ditemukan nilai dari γ sebesar 0,3047 yang artinya adalah antara kepatuhan masyarakat dengan tingkat pendidikan terdapat hubungan yang rendah atau lemah tapi pasti. Selanjutnya dihitung pengujian hipotesisnya dengan hasil $Z_{hitung} = 1,5341$ dan $Z_{tabel} = 1,282$ ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$) yang artinya bahwa antara variabel X_3 dengan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan.

d. Analisis dan Pengujian Hipotesis Variabel X_4 Y

Data variabel X_4 dan data variabel Y yang sudah diolah kemudian dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi Gamma (γ) sehingga akhirnya ditemukan nilai dari γ sebesar 0,3721 yang artinya adalah antara kepatuhan

masyarakat dengan tingkat pengetahuan terdapat hubungan yang rendah atau lemah tapi pasti. Selanjutnya dihitung pengujian hipotesisnya dengan hasil $Z_{hitung} = 1,990$ dan $Z_{tabel} = 1,282$ ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$) yang artinya bahwa antara variabel X_4 dengan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan.

e. Analisis dan Pengujian Hipotesis Variabel X_5 Y

Data variabel X_5 dan data variabel Y yang sudah diolah kemudian dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi Gamma (γ) sehingga akhirnya ditemukan nilai dari γ sebesar 0,4567 yang artinya adalah antara kepatuhan masyarakat dengan perilaku merokok terdapat hubungan yang cukup berarti atau sedang. Selanjutnya dihitung pengujian hipotesisnya dengan hasil $Z_{hitung} = 3,1682$ dan $Z_{tabel} = 1,282$ ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$) yang artinya bahwa antara variabel X_5 dengan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan.

f. Analisis dan Pengujian Hipotesis Variabel X_6 Y

Data variabel X_6 dan data variabel Y yang sudah diolah kemudian dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi Gamma (γ) sehingga akhirnya ditemukan nilai dari γ sebesar 0,5214 yang artinya adalah antara kepatuhan masyarakat dengan kualitas sarana merokok (smoking area) terdapat hubungan yang cukup berarti atau sedang. Selanjutnya dihitung pengujian hipotesisnya dengan hasil $Z_{hitung} = 4,0467$ dan $Z_{tabel} = 1,282$ ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$) yang artinya bahwa antara variabel X_6 dengan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan.

g. Analisis dan Pengujian Hipotesis Variabel X_7 Y

Data variabel X_7 dan data variabel Y yang sudah diolah kemudian dihitung menggunakan rumus koefesien korelasi Gamma (γ) sehingga akhirnya ditemukan nilai dari γ sebesar 0,2556 yang artinya adalah antara kepatuhan masyarakat dengan keterlibatan petugas terdapat hubungan yang rendah atau lemah tapi pasti. Selanjutnya dihitung pengujian hipotesisnya dengan hasil $Z_{hitung} = 0,994$ dan $Z_{tabel} = 1,282$ ($Z_{hitung} < Z_{tabel}$) yang artinya bahwa antara variabel X_7 dengan variabel Y terdapat hubungan yang tidak signifikan.

PEMBAHASAN

Dari analisis dan pengujian hipotesis diatas maka dapat dilakukan pembahasan. Menurut Niven (2008) kepatuhan dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, akomodasi dan lingkungan/sosial. Berikut merupakan penjelasan setiap variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. faktor yang pertama adalah faktor usia. Dimana semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, namun pada nyatanya dalam penelitian ini faktor usia tidak memiliki pengaruh atau sama halnya tidak signifikan. Hal ini disebabkan bahwa sikap kepatuhan tersebut tidak memandang usia, siapapun pasti akan pernah melakukan ketidak patuhan.
- b. Pada faktor kedua ini adalah faktor jenis kelamin. Pada penelitian ini dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh antara faktor jenis kelamin dengan kepatuhan masyarakat yaitu tidak signifikan atau tidak nyata. Kondisi ini disebabkan oleh budaya dari Indonesia yang mayoritas perokok aktif adalah berjenis kelamin laki-laki.

- c. Faktor ketiga adalah faktor tingkat pendidikan terdapat hubungan yang signifikan, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi yang diberikan, sehingga orang tersebut dapat memahami apa yang diinfokan.
- d. Faktor keempat yaitu tingkat pengetahuan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat. Hal ini dapat dilihat bahwa pengetahuan seseorang yang lebih luas akan memiliki tingkat kepatuhan yang besar karena orang yang berpengetahuan luas akan berfikir bahwa rokok dan asap rokok dapat mengganggu orang lain dan sekitarnya, sehingga orang tersebut akan memiliki rasa untuk tidak merokok disembarang tempat.
- e. Faktor kelima yaitu faktor tentang perilaku merokok yang memiliki hubungan dengan kepatuhan masyarakat. hasil penelitian menunjukkan bahwa perokok yang sudah lama menjadi perokok akan cenderung lebih patuh dibandingkan dengan perokok yang pemula atau perokok sedang.
- f. Faktor keenam yaitu faktor kualitas sarana smoking area. Berdasarkan hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tetapi sedang. Hal ini disebabkan oleh fasilitas/sarana dari smoking area di Terminal I Bandara Internasional Juanda cukup nyaman dengan kelengkapan tempat duduk dan penghidap udara yang baik.

- g. Faktor ketujuh adalah faktor keterlibatan petugas bandara. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan terhadap keterlibatan petugas bandara dengan kepatuhan masyarakat. Hal ini disebabkan bahwa para petugas yang kurang akan memberikan teguran terhadap pengunjung yang merokok diluar area merokok/smoking area.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam kawasan terbatas merokok di Terminal I Bandara Internasional Juanda. Maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu;

1. Tingkat kepatuhan masyarakat yang berada di Terminal I Bandara Internasional Juanda menunjukkan sikap sangat patuh. Namun sikap sangat patuh tersebut masih pada interval bawah.
2. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan masyarakat yaitu faktor tingkat pendidikan, faktor tingkat pengetahuan, faktor perilaku merokok, faktor kualitas sarana merokok (smoking area)

3. Sedangkan terdapat tiga faktor yang tidak mempengaruhi tingkat kepatuhan masyarakat yaitu faktor usia, faktor jenis kelamin, faktor keterlibatan petugas bandara.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang didapat maka dapat disarankan sebagai berikut:

- a. Keterlibatan petugas bandara sangatlah penting karena para petugas di bandara seharusnya lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada para perokok yang merokok di sembarangan tempat atau tidak pada tempat.
- b. Sirkulasi udara di Terminal I Bandara Internasional Juanda disarankan di perbaiki kembali sehingga membuar para perokok nyaman untuk berada di area merokok (smoking area).
- c. Tanda/petunjuk tentang bahaya rokok dan informasi tentang rokok disarankan agar ditambahkan kembali ditempatkan pada posisi yang mudah dilihat oleh para pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo, 2014, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Cetakan Kelima, Bandung : Alfabeta.
- Anggara, Sahya, 2014, *Kebijakan Publik*, Cetakan pertama, Bnadung : Pustaka Setia.
- Totok, Poerwoko, 2015, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cetakan Ketiga, Bandung : Alfabeta.

- Khairuddin, 2000, *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta : Liberty.
- Niven, 2008. *Pengantar Psikologi*, Jakarta : ECG
- Mertokusumo, Sudikno, 2007, *Penemuan Hukum Sebuah Pengantar*, Edisi Kedua, Yogyakarta : Liberty
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Administrasi*, Edisi Keempat Belas, Bandung : Alfabeta
- Hasan, Iqbal, 2004, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Cetakan Pertama, Jakarta : Bumi Aksara
- Jurnal**
- Dwi Nur, Nurgahayu, Fairus, 2015, *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perokok Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Tahun 2015*, Jurnal Program Studi Administrasi Kebijakan Kesehatan Masyarakat, Makassar : Universitas Muslim Indonesia Makassar.
- Iswanti, 2013, *Implementasi Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dan Kawasan Terbatas Merokok Di Terminal Joyoboyo Surabaya*, Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Rahman Hakim, M.Arif, 2015, *Implementasi Peraturan Walikota Surabaya Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok Dan Kawasan Terbatas Merokok (Studi Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di Angkutan Umum Bus DAMRI Surabaya)*, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Peraturan/Perundang-undangan**
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan
- Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo No 4 Tahun 2011 Tentang Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Terbatas Merokok